EFEKTIVITAS METODE DIKTE TERHADAP PENGUASAAN HURUF *HIRAGANA* SISWA KELAS X SMAN 1 MALANG

SKRIPSI

OLEH :
ERIN NUR AINI
NIM 125110607111022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

EFEKTIVITAS METODE DIKTE TERHADAP PENGUASAAN HURUF *HIRAGANA* SISWA KELAS X SMAN 1 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :
ERIN NUR AINI
NIM 125110607111022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Erin Nur Aini
NIM : 125110607111022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupajan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 14 Juli 2016

Erin Nur Aini
NIM 125110607111022

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Erin Nur Aini telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sri Aju Indrowaty, M.Pd, Penguji
NIK. 201309 711101 2 001

Febi Ariani Saragih, M.Pd, Pembimbing
NIK. 201308 740207 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Ulfah Sutiyarti, M.Pd
NIK. 201508 740319 2 001

Menyetujui,
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Erin Nur Aini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 27 Juni 2016

Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIK. 201308 740207 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan dan panjatkan kepada Allah SWT karena segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya, diantaranya:

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd selaku dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sri Aju Indrowaty, M.Pd selaku dosen penguji yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama perkuliahan.
7. Bapak H. Musoddaqul Umam, S.Pd, M.Si selaku Kepala SMAN 1 Malang yang telah memperkenankan penulis melaksanakan penelitian.

8. Ibu Thia Juwita Fajarwati, S.S selaku guru mata pelajaran bahasa Jepang yang telah banyak membantu, memberikan saran, dan meluangkan banyak waktu kepada penulis selama di SMAN 1 Malang.
9. Seluruh siswa kelas X MIA 8 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian penulis.
10. Orang tua tercinta dan tersayang yang senantiasa mendoakan, menyemangati dan memberikan kasih sayang terhadap anaknya baik secara material maupun non material.
11. Eva Sugiarti, S.T beserta keluarga yang telah mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Siti Noor Faridah Y., S.Pd dan Amelia Kurniawati, S.Pd, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Segala sesuatu tidak ada kata sempurna, begitu pun dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Serta semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Malang, Juli 2016

Penulis

ABSTRAK

Nur Aini, Erin. 2016. **Efektivitas Metode Dikte Terhadap Penguasaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas X SMAN 1 Malang**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Febi Ariani Saragih.

Kata kunci : Metode Dikte, Penguasaan Huruf Hiragana

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala yang dihadapi siswa kelas X SMAN 1 Malang mengenai pembelajaran huruf hiragana terutama kurangnya kemampuan huruf hiragana siswa dalam menulis, sehingga dibutuhkan metode yang dapat membantu penguasaan huruf hiragana siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana efektivitas metode dikte dalam pembelajaran terutama kemampuan menulis huruf hiragana siswa kelas X SMAN 1 Malang, (2) bagaimana respon siswa terhadap metode dikte dalam pembelajaran huruf hiragana.Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimental dengan desain penelitian *pre-test and post-test*.Sampel penelitian sebanyak 25 siswa dengan menggunakan instrumen tes dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran huruf hiragana meningkat setelah menggunakan metode dikte. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pre-test* siswa 79,8 meningkat menjadi 86 pada nilai rata-rata *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 4,423 lebih besar dati t tabel 1,71 dengan df 24 pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode dikte ini sebagai latihan untuk membantu pembelajaran huruf hiragana. Serta bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan metode dikte ini lebih baik lagi.

要旨

ヌル・アイニ・エリン.2016. 国立マラン第一高等学校の一年生におけるひらがなの理解と学習事項の書き取りの方法の有効性。ブラウィジャヤ大学、日本語教育。指導教師：Febi Ariani Saragih。

キーワード：有効性、書き取りの方法、ひらがなの理解。

本研究の背景として学生はひらがなの書くことはまだできないことがある。そこで、筆者は学生におけるにおけるひらがなの理解に関する学習事項の書き取りの有効性という課題を研究した。本研究の問題は学習事項のビデオの有効性の有無である。具体的には、学習事項の書き取りの方法を利用した後、学習事項の書き取りの方法について学生の反応はどうでしょう。

本研究の実験はまずあるクラスにのみ学習事項の書き取りの方法を用いた授業を行い、その後テストをする。という形で行った。回答者は 25 人で、実験は３回実施した。また、結果の測定にはテストの他にアンケートも使用し、量的分析の手法を用いて分析した。

実験の結果、学生のプリテストの平点が 79,8 であり、ポストテストの平点が 86 に増えることと分かる。そして、T テストによると t 算は t 表よりテストの点数が高いということができる。点数の比較は $t_{算}>t_{表}=4,423>1,71$ である。有意推進が 0,05、df が 24 を表す。故に、学習事項の書き取りの方法は有効である。さらに、75%の非常に高い満点度を得られたことがアンケートの結果から見ることができた。

本研究の結果により筆者からのアドバイスとして教師に学習事項の書き取りの方法を教室で使ことを推奨する。そして、他の研究者には書き取りの方法の不足を最小化することができる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
要旨 ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
1.6 Hipotesis 6
1.7 Definisi Operasional 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas 8
2.2 Metode Pembelajaran 9
2.3 Huruf Hiragana 18
2.5 Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 29
3.2 Desain Penelitian 29
3.3 Variabel 30
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 30
3.5 Prosedur Penelitian 32
3.6 Teknik Pengumpulan Data 34
3.7 Teknik Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test* 38
3.8 Teknik Analisis Data Angket 39

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Efektivitas Metode Dikte Dalam Pembelajaran Terutama Kemampuan Menulis Huruf Hiragana Siswa..... 41

4.2 Respon Siswa Terhadap Metode Dikte Dalam PembelajaranHuruf Hiragana..... 50

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan..... 58

5.2 Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN..... 62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian *Pre-test and Post-test*	30
3.2 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	33
3.3 Kisi- kisi soal tes (*pre-test* dan *post-test*)	35
3.4 Pernyataan Tak *Favorable*	36
3.5 Kisi-kisi angket	36
3.16Penafsiran Presentase Data Angket	40
4.1 Nilai *Pre-test* dan *Post-test*	41
4.2 Uji Normalitas	43
4.3Kriteria Keberhasilan	44
4.4 Frekuensi Nilai *Pre-test*	44
4.5 Frekuensi Nilai *Post-test*	45
4.6 Respon Siswa Terhadap Metode Dikte	51
4.7 Kriteria Interpretasi Skor	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1Aspek Pembelajaran Dikte 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Soal Tes	63
2.	Pernyataan Angket	65
3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	66
4.	Hasil *Pre-test*	69
5.	Hasil *Post-test*	75
6.	Hasil Data Angket	79
7.	Uji Normalitas dan Uji T	80
8.	Perhitungan Data Angket	82
9.	Validasi Isi & Konstruk Instrumen Penelitian	83
10.	Surat Izin Penelitian	85
11.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	88
12.	Foto Kegiatan	89
13.	Berita Acara Bimbingan Skripsi	92

DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(二) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(へ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む (ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo

が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(べ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po

きゃ(キャ) kya	きゅ(キュ) kyu	きょ(キョ) kyo
しゃ(シャ) sha	しゅ(シュ) shu	しょ(ショ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちょ(チョ) cho
にゃ(ニャ) nya	にゅ(ニュ) nyu	にょ(ニョ) nyo
ひゃ(ヒャ) hya	ひゅ(ヒュ) hyu	ひょ(ヒョ) hyo
みゃ(ミャ) mya	みゅ(ミュ) myu	みょ(ミョ) myo
りゃ(リュ) rya	りゅ(リュ) ryu	りょ(リョ) ryo
ぎゃ(ギャ) gya	ぎゅ(ギュ) gyu	ぎょ(ギョ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じょ(ジョ) jo
ぢゃ(ヂャ) ja	ぢゅ(ヂュ) ju	ぢょ(ヂョ) jo
びゃ(ビャ) bya	びゅ(ビュ) byu	びょ(ビョ) byo
ぴゃ(ピャ) pya	ぴゅ(ピュ) pyu	ぴょ(ピョ) pyo

ん(ン) n bila diikuti vokal atau semi vokal
っ(ッ) menggandakan vokal berikutnya, misal : pp, ss
う bunyi panjang (dobel u)
お bunyi panjang う

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media komunikasi utama yang memiliki beragam cara untuk menyampaikannya, baik lisan maupun tulisan. Di berbagai belahan dunia, bahasa menjadi faktor penting saat bertemu dengan seseorang yang asalnya berbeda dengan kita, karena melalui bahasa, kita akhirnya bisa saling memahami apa yang dikomunikasikan. Kridalaksana (dalam Abdul Chaer, 1983:32) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Saat ini tak dapat dipungkiri pula, bahwa bahasa menjadi modal utama untuk menjalin kerjasama dengan negara asing. Selain itu bahasa menunjukan tentang identitas, ciri khas, keragaman budaya dan lainnya dari suatu negara. Salah satu bahasa yang diminati sekarang ialah bahasa Jepang. Bahasa Jepang dapat dengan mudah berkembang di Indonesia karena sangat mudah dijumpai seperti pada *anime* yang disiarkan di televisi, *fashion*, barang-barang yang diimpor ke Indonesia serta budaya Jepang yang unik, sehingga mudah dikenal di Indonesia. Budaya tentunya tak lepas dari bahasa dimana budaya tersebut berasal dan beberapa sekolah di Indonesia pun menjadikan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran.

Beberapa sekolah di Indonesia menjadikan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran baik sebagai pelajaran wajib untuk kelas bahasa maupun peminatan. Bahasa Jepang sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu bahasa yang sulit karena struktur kalimatnya yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Sehingga hal tersebut membuat pembelajar merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu huruf-huruf bahasa Jepang sering menjadi kendala pula bagi pembelajar. Huruf-huruf dalam bahasa Jepang merupakan salah satu karakteristik yang menarik karena memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia, yaitu tidak menggunakan huruf alfabet. Terdapat tiga macam huruf dalam bahasa Jepang, yaitu kanji, hiragana dan katakana.

Huruf kanji merupakan huruf yang berasal dari Cina sejak berabad-abad lalu. Huruf kanji disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad ke-4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan kanji yang berarti huruf negeri Kan. Kanji dikenal sebagai *hyoo i moji* (表意文字) atau setiap huruf memiliki arti. Pembelajar bahasa Jepang banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf ini dikarenakan huruf kanji memiliki karakteristik khusus dan memiliki cara baca yang tersendiri pula. Dari huruf kanji ini, ada beberapa huruf kanji yang dikembangkan menjadi huruf hiragana dan katakana.

Huruf hiragana dan katakana biasa disebut dengan kana. Huruf hiragana digunakan ketika menulis kata dalam bahasa Jepang asli. Huruf hiragana terdiri dari 46 huruf yang di dalamnya terbagi lagi berdasarkan penggunaannya. Seperti penggunaan *you'on* (きゃ"kya", きゅ "kyu", きょ "kyo"), *dakuon* (ば "ba"、び

“bi”、ぶ “bu”、べ “be”、ぼ “bo” dan sebagainya) dan *handakuon* (ぱ “pa”、ぴ “pi”、ぷ “pu”、ぺ ”pe”、ぽ ”po”). Sedangkan huruf katakana digunakan untuk menulis kata serapan bahasa asing seperti *car* (mobil) menjadi カー(kaa) dan *computer* (komputer) menjadi コンピューター (kompyuutaa) jika ditulis dalam huruf Jepang. Pada pembelajaran bahasa Jepang, huruf yang pertama kali diajarkan ialah huruf hiragana. Dalam pembelajaran awal bahasa Jepang di sekolah, siswa diminta untuk menghapalkan huruf hiragana agar mereka mampu untuk belajar pada tingkat selanjutnya. Namun tak jarang pembelajar seperti siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Jepang.

Kendala tersebut juga dijumpai penulis saat melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 1 Malang. Di kelas X sebelum memulai pelajaran inti, terlebih dahulu siswa diberikan kartu hiragana, setelah itu mereka membaca kartu tersebut, ada yang berlatih untuk membaca sendiri maupun berlatih secara bergantian dengan temannya. Ketika berlatih ada siswa yang membuka buku catatan mereka untuk mengingat bagaimana cara untuk membaca huruf hiragana dan ada pula yang bertanya pada teman. Setelah itu guru akan menguji bacaan mereka dengan mengambil kartu hiragana, lalu guru memperlihatkan satu per satu kartu, kemudian siswa mencoba untuk membacanya. Setelah latihan huruf hiragana, pelajaran pun dimulai seperti biasanya.

Ketika menjadi observer, penulis menemukan siswa yang kesulitan membaca dan menulis hiragana, seperti kesulitan membaca hiragana *you'on* seperti huruf ‘しょ (sho)’ pada kata *jisho* yang dibaca *jishiyo*（じしよ）, huruf ra（ら） yang dibaca chi （ち） atau huruf ‘さ’ yang seharusnya dibaca ‘sa’

tapi dibaca ‘ki’ ataupun sebaliknya. Selain itu sebagian besar siswa lebih banyak yang bisa membaca dibandingkan menulis huruf hiragana. Menurut penulis, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya berlatih menulis huruf hiragana. Penggunaan kartu hiragana tersebut dirasa membantu siswa saat di kelas, walaupun masih ada yang tidak lancar. Media kartu hiragana tersebut hanya dapat membantu siswa dalam keterampilan membaca, namun pada pertemuan minggu selanjutnya, siswa biasanya lupa lagi dan hal seperti ini pun berulang. Oleh karena itu, penulis merasa dibutuhkan metode lain agar penguasaan huruf hiragana dapat berjalan lancar.

Dalam pembelajaran terdapat banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi.

Dari hasil pengamatan sebelumnya, penulis menawarkan metode dikte sebagai tambahan dalam melatih pembelajaran hiragana khususnya menulis. Dikte sendiri termasuk dalam kategori latihan (*drill*). Keterampilan menulis juga erat hubungannya dengan membaca yang merupakan keterampilan jenis reseptif atau menerima, hal ini karena membaca merupakan kegiatan menerima informasi dari sumber tulisan yaitu dari kegiatan menulis. Dari berbagai metode di atas penulis memilih metode dikte, karena kelancaran dalam keterampilan membaca akan

dibantu oleh keterampilan menulis, sehingga penulis merasa dibutuhkan cara yang tepat agar siswa tidak hanya mampu membaca hiragana tetapi juga dapat memproduksi dengan kemampuan menulis melalui metode dikte. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti efektivitas metode dikte terhadap penguasaan huruf hiragana siswa kelas X SMAN 1 Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas metode dikte dalam pembelajaran terutama kemampuan menulis huruf hiragana siswa kelas X SMAN 1 Malang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode dikte dalam pembelajaran huruf hiragana?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan siswa dalam penguasaan huruf hiragana sebelum menggunakan metode dikte.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan siswa dalam penguasaan huruf hiragana setelah menggunakan metode dikte.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti kefektifan metode dikte dalam penguasaan huruf hiragana.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. untuk mengetahui efektivitas metode dikte terhadap penguasaan huruf hiragana terutama kemampuan menulis siswa kelas X SMAN 1 Malang.

b. untuk mengetahui respon siswa terhadap metode dikte dalam pembelajaran huruf hiragana.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam ilmu pengetahuan, secara khusus dalam bidang pendidikan.
2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan atau sumbangan bagi guru dalam proses belajar mengajar huruf hiragana.

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dikte efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hiragana siswa.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan keberhasilan dari suatu tindakan. Efektivitas atau keberhasilan dari penelitian ini ialah berhasilnya metode dikte dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hiragana siswa.
2. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa (Hamdani, 2011:80).
3. Dikte merupakan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang yang terfokus pada kegiatan menulis secara langsung mengenai materi yang sudah

dibacakan, diucapkan, atau yang sudah diperdengarkan melalui kaset rekaman.

4. Huruf hiragana adalah huruf asli Jepang. Huruf hiragana melambangkan suku kata tunggal dan digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari Jepang asli.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Secara istilah, efektivitas mempunyai makna tercapainya suatu keberhasilan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu hal atau kegiatan dapat dikatakan sudah efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas adalah tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat, maka dapat pembelajarn dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tidak ada peningkatan, maka pembelajaran dikatakan tidak efektif.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode, ataupun model pembelajaran. Namun, efektivitas dalam penelitian ini hanya fokus pada metode pembelajaran, yaitu seberapa jauh pengaruh yang diberikan metode dikte terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila hasil *post-test* kelas eksperimen

lebih tinggi atau mengalami peningkatan dibanding dengan hasil *post-test* kelas kontrol .

2.2 Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut pendapat di atas seorang guru dalam melangsungkan proses mengajar haruslah menyampaikan materi yang akan disampaikannya melalui sebuah cara agar materi tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Pemberian metode pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut dan memperhatikan syarat-syarat tertentu dalam mengaplikasikannya.

2.2.1 Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya dikenal satu metode saja, namun metode pembelajaran juga ada bermacam-macam yang digunakan saat mengajar. Terdapat beberapa metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ini seringkali digunakan guru ketika menghadapi siswa dalam jumlah banyak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah melalui tanya jawab. Guru bertanya kemudian siswa menjawab atau sebaliknya. Dalam metode ini terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan bertukar pendapat, informasi, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian yang sama. Biasanya metode ini digunakan dengan membagi kelompok antara siswa kemudian siswa saling berdiskusi antar kelompok lain hingga menemukan keputusan bersama.

d. Metode Problem Solving

Menurut Gulo (2012:111) menyatakan bahwa problem solving adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

e. Metode *Drill*

Menurut Sudjana (1995:86) metode *drill* adalah suatu kegiatan mengajar dengan melakukan latihan yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Dikte termasuk jenis metode *drill* karena dilakukan sebagai latihan agar memperkuat suatu keterampilan.

Davis dan Rinvolucri (2002:1) menyatakan bahwa "*The teacher read you the text, dictated it, and then read it a third time so you could check through. This is dictation".* Seorang guru membacakan sebuah teks, mendiktenya, kemudian membacanya hingga tiga kali agar kalian dapat mengecek ulang. Inilah yang dinamakan *dictation*. Davis dan Rinvolucri (2002) juga menyatakan bahwa *"dictation as decoding sounds in aural input and then recoding them in writing"*. Dikte merupakan kode suara yang dilakukan secara oral dan mengode ulang suara tersebut dalam bentuk tulisan.

Dikte juga dapat digunakan sebagai alat atau perangkat yang berguna dalam menguji maupun membantu dalam aktivitas pembelajaran. *Dictation can be used both as a useful device in testing and a helpful activity for learning* (Morris, 1983; Sawyer & Silver, 1961 dalam Afsharrad, 2014). Dikte dapat menjadi alat atau ukuran yang efektif dalam kemampuan berbahasa karena dalam penerapannya selain menjadi metode yang dapat membantu pembelajaran juga dapat digunakan sekaligus sebagai alat untuk menguji kemampuan siswa. Dalam hal ini siswa menjadi fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Metode dikte menurut Tarigan (1986:55) adalah pembelajaran yang diawali model ucapan yang akan diperdengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dikte merupakan sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan belajar yaitu dengan menulis apa yang diucapkan atau apa yang dibaca.

Dikte/imlak dimaksudkan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan huruf yang baru diajarkan dan kaitannya dengan kata atau kalimat. Dikte juga sangat membantu pembelajar bahasa asing terutama bahasa yang memiliki bahasa tulis dengan huruf yang berbeda dengan bahasa Ibu kita, seperti huruf kanji pada bahasa Mandarin, huruf hijaiyah pada bahasa Arab serta huruf hiragana dalam bahasa Jepang. Pembelajar atau siswa tentunya harus mampu menulis huruf-huruf bahasa asing tersebut dengan tepat. Kemampuan pembelajaran huruf-huruf pada bahasa asing dapat dilatih, salah satunya ialah dengan cara dikte.

Menurut Rofi'udin dan Zuhdi (1999:81) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam dikte/imlak meliputi: anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya. Selanjutnya Rofi'udin dan Zuhdi (1999:88) menjelaskan bahwa dikte/imlak adalah kegiatan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa agar meminta mereka untuk menuliskan apa yang telah didengar. Dikte dapat dipadukan dengan aspek pembelajaran lain seperti tergambar berikut.

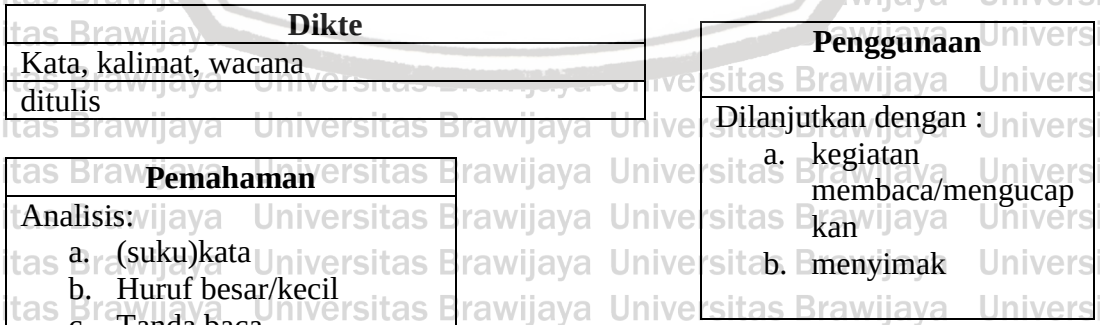

Gambar 2.1 Aspek Pembelajaran Dikte

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dikte digunakan untuk latihan menulis baik berupa kata, kalimat maupun wacana. Dikte ini dilakukan dengan cara membaca atau mengucapkan kata, kalimat, atau wacana lalu siswa menyimaknya dan dilanjutkan dengan menuliskan apa yang telah dibaca atau diucapkan. Setelah itu hasil tulisan tadi dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut melalui kata, penggunaan huruf dan tanda baca yang digunakannya saat menulis.

Purwanto (1997:74) menyatakan bahwa dikte adalah koordinasi pertama dari ranah afektif, kognitif, pikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan keterampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkoordinasi di otak, otak memerintahkan tangan untuk menulis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (terkoordinasi dengan pancaindra mata, dibaca kembali/psikomotor gerak bibir, dibenarkan oleh otak). Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat dianggap kuat.

Menurut Purwanto (1997:74) tujuan/maksud pengajaran dikte ialah:

1) Untuk memeriksa/mengetahui apakah anak-anak telah mencamkan dengan sungguh-sungguh kata-kata/kalimat yang telah didiktekan
2) Melatih anak-anak supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat.

Pendapat tentang dikte menurut Purwanto (1997:74) ialah pertama, hasil buruk-baiknya dikte adalah soal pengetahuan tentang peraturan-peraturan ejaan, maka menurut pendapat ini anak harus menghafalkan peraturan-peraturan itu

terlebih dahulu. Kedua, hasil dikte terletak dalam latihan menuliskan kata-kata itu, sering atau tidak. Maka menurut pendapat ini anak harus sering dilatih menulis, sehingga akhirnya dengan otomatis anak menuliskan kata-kata itu dengan benar.

Pada penelitian ini tujuan penggunaan dikte ialah untuk melatih siswa menulis kata dengan merangkai huruf-huruf hiragana dengan tepat. Latihan dikte ini dimaksudkan agar siswa nantinya secara otomatis mampu menulis kata dengan ejaan huruf hiragana yang tepat.

2.2.2 Manfaat Pembelajaran Dikte

Paul Davis dan Mario Rinvolucri (2002:4-8), ada beberapa manfaat dari dikte, yaitu:

a. *The students are active during the exercise, when using dictation students can be the "subject" of the lesson because they can be actively engaged in decoding the dictation, and all the students are involved at the same time.*
b. *The student are active after the exercise, students can correct their own work and also help on peer correction. This practising of self and peer correction can lead students to reflect on their writing production.*
c. *Dictation leads to oral communicative activities, students can comment their opinions about what has been dictated. While the sentence or text is being dictated "the inside self thinking that has taken place during the dictation phase leads naturally into comparing experiences with other members of the group." (DAVIS and RINVOLUCRI, 2002, p.5)*
d. *Dictation fosters unconscious thinking, , while listening to what is being dictated, students are making images in their minds, it is what Davis and*

Rinvolucri call 'incubation phase' for the story making. "Their minds are unconsciously working around the implication of the words in he set, building up a powerful base for the story creation (...) dictation is ideal for occupying the conscious mind while stimulating the unconscious into action."

e. *Dictation copes with mixed-ability group, teachers can vary the activity making it more challenging for better students and can help weaker students by explaining any new words as well as text comprehension. Advanced students can dictate and help beginners as well.*

f. *Dictation deals with large groups, "...dictation is one of the few approaches to teaching and learning in the large group context that has a reasonable chance of engaging the students in active language use."*

g. *Dictation will often calm group, everyone in the class will have their attention focus on one point – the activity proposed.*

h. *Dictation is safe for the non-native teacher, teachers have time to prepare the language in advance.*

i. *Technically useful exercise, In languages sounds and letters are sometimes different. "Decoding the sounds of this particular language and recording them in writing is a major learning task" (DAVIS and RINVOLUCRI, 2002, p.7)*

j. *Dictation gives access to interesting text, it can be either the students or the teacher's choice.*

Dari manfaat di atas secara umum, dapat disimpulkan bahwa dikte bertujuan untuk membuat siswa aktif selama dan sesudah latihan menggunakan dikte, karena saat dikte berlangsung otomatis akan membuat siswa dalam keadaan siap untuk mengerjakan semua perintah yang didiktekan dan setelah dikte siswa bisa mengoreksi apa yang telah ditulisnya; dikte dapat membantu komunikasi secara oral, karena selain melatih kemampuan menulis dan membaca juga dapat menguatkan pengucapan; dikte dapat mengembangkan pikiran bawah sadar siswa atau dalam kata lain, saat dikte berlangsung siswa membuat sebuah gambaran atau konsep dalam pikirannya seperti mengingat atau memanggil kembali memori yang telah diterimanya mengenai kata yang didiktekan; dikte juga dapat digunakan dalam kelas atau kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda, yaitu dengan dikte, siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat diasah menjadi lebih baik dan bagi siswa yang kurang akan membantu mereka dalam belajar huruf hiragana.

Selain itu, dikte juga bisa dilakukan baik pada kelas atau kelompok kecil maupun besar; dikte membuat kelompok atau kelas menjadi tenang karena dapat memusatkan perhatian siswa; dikte juga bisa dilakukan oleh siapa saja; dikte juga menjadi latihan yang sangat berguna; serta dikte juga tidak hanya digunakan untuk mendikte kata tetapi juga dapat digunakan pada teks dan dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, Nation (1995:97) menyatakan bahwa "*In addition the value of dictation is increased if the learners know what the mistakes they made*". Dikte juga bermanfaat karena pembelajar bisa mengetahui kesalahan yang dilakukannya dengan mengoreksi.

Dalam penelitian ini diharapkan metode dikte berguna untuk memusatkan perhatian siswa melatih ingatan tentang huruf hiragana. Metode dikte ini secara tidak langsung "memaksa" siswa untuk mengingat huruf-huruf hiragana tanpa melihat catatan atau buku serta menambah pengetahuan tentang ejaan huruf hiragana dalam sebuah kata selain itu siswa juga diharapkan mampu mengoreksi jika terdapat kesalahan yang mereka buat.

2.2.3 Macam-macam Dikte

Macam-macam dikte, yaitu:

1. Dikte latihan yaitu dikte di sini hanya berupa latihan saja sehingga tidak perlu diberi nilai.
2. Dikte sebagai ulangan (tes). Dengan dikte ini, guru bermaksud untuk mengetahui prestasi masing-masing siswa sehingga diberi nilai.

Kedua macam dikte di atas dapat berupa:

1. Dikte kalimat, yaitu menyuruh menulis semua kalimat yang didengarnya. Contohnya saat guru mendiktekan sebuah kalimat seperti 'Rina merupakan lulusan terbaik dengan nilai tertinggi', maka siswa juga harus menulisnya seperti apa yang didiktekan oleh guru tersebut dengan tidak mengurangi atau menambahi kalimat yang didiktekan.
2. Dikte perkataan atau saringan. Dikte ini lebih singkat dibandingkan dikte kalimat dikarenakan hanya mendiktekan dalam bentuk kata. Namun tidak jarang juga dikte ini menggunakan kata yang sukar.

Dalam penelitian ini digunakan perlakuan dikte sebagai latihan dan jenis dikte yang digunakan ialah dikte perkataan.

2.2.4 Langkah-Langkah Pengajaran Dikte

Langkah-langkah pengajaran dikte yaitu:

1. Peserta didik menyiapkan kertas di awal pembelajaran
2. Guru mengucapkan kata atau kalimat ataupun lewat rekaman
3. Guru mengulang kata atau kalimat
4. Peserta didik menulis di kertas atau buku
5. Kalimat selanjutnya begitu juga sampai selesai
6. Setelah semua kata atau kalimat selesai, guru membacakan dengan lancar satu kali dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengoreksi pekerjaannya. Pekerjaan ditukarkan, lalu diperiksa bersama-sama
7. Pekerjaan dikembalikan dan diperiksa ulang oleh peserta didik. Jika dikte ini bersifat dikte ulangan, maka yang memeriksa adalah guru sendiri.

2.3 Huruf Hiragana

Huruf hiragana pada awalnya digunakan oleh kaum wanita, sehingga huruf hiragana juga disebut dengan *onnade* (Ishida dalam Dahidi dan Sudjianto, 2014:72). Huruf hiragana digunakan pada penulisan bahasa Jepang pada zaman Nara (710 M-794 M) dan huruf hiragana sekarang merupakan merupakan bentuk huruf hiragana yang dipilih dari *soogana* yang ditetapkan berdasarkan *Petunjuk Departemen Pendidikan Jepang* yang dimuat pada Daftar 1 *Shoogakkoorei Shiko Kisoku* pada tahun 1900 Masehi (tahun 33 Meiji). Huruf hiragana yang dipilih dari *soogana* merupakan huruf yang sudah diperbaiki, disederhanakan, dan diperindah. Huruf hiragana ini terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang

melengkung atau yang disebut dengan *kyokusenteki* (Iwabuchi dalam Dahidi dan Sudjianto 2014:72).

Asal mula huruf hiragana (Katoo dalam Dahidi dan Sudjianto 2014:72)

あ（安）	い（以）	う（宇）	え（衣）	お（於）
か（加）	き（畿）	く（久）	け（計）	こ（己）
さ（左）	し（芝）	す（寸）	せ（世）	そ（曽）
た（太）	ち（知）	つ（川）	て（天）	と（止）
な（奈）	に（仁）	ぬ（奴）	ね（祢）	の（乃）
は（波）	ひ（比）	ふ（不）	へ（部）	ほ（保）
ま（末）	み（美）	む（武）	め（女）	も（毛）
や（也）		ゆ（由）		よ（与）
ら（良）	り（利）	る（留）	れ（礼）	ろ（呂）
わ（和）				を（遠）
		ん（天）		

2.3.1 Lambang Bunyi *Chokuon*

Chokuon ialah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang menggunakan sebuah huruf kana. Huruf-huruf hiragana yang menggambarkan bunyi *chokuon*, antara lain:

あ (a)	い(i)	う(u)	え(e)	お(o)
か(ka)	き(ki)	く(ku)	け(ke)	こ(ko)
さ(sa)	し(shi)	す(su)	せ(se)	そ(so)

た(ta)	ち(chi)	つ(tsu)	て(te)	と(to)
な(na)	に(ni)	ぬ(nu)	ね(ne)	の(no)
は(ha)	ひ(hi)	ふ(fu)	へ(he)	ほ(ho)
ま(ma)	み(mi)	む(mu)	め(me)	も(mo)
や(ya)		ゆ(yu)		よ(yo)
ら(ra)	り(ri)	る(ru)	れ(re)	ろ(ro)
わ(wa)				を(wo)
が(ga)	ぎ(gi)	ぐ(gu)	げ(ge)	ご(go)
ざ(za)	じ(ji)	ず(zu)	ぜ(ze)	ぞ(zo)
だ(da)	ぢ(ji)	づ(dzu)	で(de)	ど(do)

Contoh bunyi *chokuon* antara lain pada kata くるま(kuruma)、すし(sushi)、ねこ(neko)、いぬ(inu)、かぎ(kagi)、ふでばこ(fudebako) dan lain-lain.

2.3.2 Lambang Bunyi *Yoo'on*

Yoo'on adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang terbentuk dari huruf-huruf hiragana き(ki)、し(shi)、ち(chi)、に(ni)、ひ(hi)、み(mi)、り(ri)、ぎ(gi)、じ(ji)、び(bi)、atau ぴ(pi) ditambah huruf-huruf や (ya), ゅ (yu), atau ょ (yo) ukuran kecil. Huruf-huruf hiragana yang menggambarkan bunyi *yoo'on* adalah sebagai berikut:

きゃ(kya)	きゅ(kyu)	きょ(kyo)
しゃ(sha)	しゅ(shu)	しょ(sho)

ちゃ(cha)　ちゅ(chu)　ちょ(cho)

にゃ(nya)　にゅ(nyu)　にょ(nyo)

ひゃ(hya)　ひゅ(hyu)　ひょ(hyo)

みゃ(mya)　みゅ(myu)　みょ(myo)

りゃ(rya)　りゅ(ryu)　りょ(ryo)

ぎゃ(gya)　ぎゅ(gyu)　ぎょ(gyo)

じゃ(jya)　じゅ(jyu)　じょ(jyu)

ぢゃ(jya)　ぢゅ(jyu)　ぢょ(jyo)

びゃ(bya)　びゅ(byu)　びょ(byo)

ぴゃ(pya)　ぴゅ(pyu)　ぴょ(pya)

Contoh bunyi *yoo'on* pada kata じしょ(jihso)、ぎゅうにゅう (gyuunyuu)、りゅがく(ryugaku) dan lain-lain.

2.3.3 Lambang Bunyi *Seion*

Seion adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan kana yang tidak memakai *dakuten* dan *handakuten*. Huruf-huruf hiragana yang menggambarkan bunyi seion adalah sebagai berikut:

あ (a)	か (ka)	さ (sa)	た (ta)	な (na)	は (ha)	ま (ma)	や (ya)	ら (ra)	わ (wa)
い(i)	き(ki)	し	ち	に(ni)	ひ(hi)	み		り(ri)	

		(shi)	(chi)			(mi)			
う(u)	く (ku)	す (su)	つ (tsu)	ぬ (nu)	ふ (fu)	む (mu)	ゆ (yu)	る(ru)	
え(e)	け (ke)	せ (se)	て(te)	ね (ne)	へ (he)	め (me)		れ(re)	
お(o)	こ (ko)	そ (so)	と(to)	の (no)	ほ (ho)	も (mo)	よ (yo)	ろ(ro)	

きゃ (kya)	しゃ (sha)	ちゃ (cha)	にゃ (nya)	ひゃ (hya)	みゃ (mya)	りゃ (rya)
きゅ (kyu)	しゅ (shu)	ちゅ (chu)	にゅ (nyu)	ひゅ (hyu)	みゅ (myu)	りゅ (ryu)
きょ (kyo)	しょ (sho)	ちょ (cho)	にょ (nyo)	ひょ (hyo)	みょ (myo)	りょ (ryo)

Contoh bunyi *seion* pada kata あさ(asa)、おちゃ(ocha)、ふる(furu)、かみ(kami) dan lain-lain.

2.3.4 Lambang Bunyi *Dakuon*

Dakuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan kana yang memakai tanda *dakuten* (゛). Huruf -huruf hiragana yang menggambarkan bunyi dakuon adalah sebagai berikut:

が (ga)	ざ (za)	だ (da)	ば (ba)	ぎゃ (gya)	じゃ (jya)	ぢゃ (jya)	びゃ (bya)
ぎ (gi)	じ (ji)	ぢ (ji)	び (bi)				
ぐ (gu)	ず (zu)	づ (dzu)	ぶ (bu)	ぎゅ (gyu)	じゅ (jyu)	ぢゅ (jyu)	びゅ (byu)
げ (ge)	ぜ (ze)	で (de)	べ (be)				
ご (go)	ぞ (zo)	ど (do)	ぼ (bo)	ぎょ (gyo)	じょ (jyo)	ぢょ (jyo)	びょ (byo)

Contoh bunyi *dakuon* pada kata ふでばこ(fudebako)、じょせい (jyosei)、げた(geta) dan lain-lain.

2.3.5 Lambang Bunyi *Handakuon*

Handakuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan-tulisan yang memakai *handakuten* (゜). Huruf-huruf hiragana yang menggambarkan bunyi *handakuon* adalah sebagai berikut:

ぱ(pa) ぴ(pi) ぷ(pu) ぺ(pe) ぽ(po) ぴゃ(pya) ぴゅ(pyu) ぴょ(pyo)

Contoh bunyi *handakuon* pada kata ぺらぺら(pera pera)、いっぱい (ippai)、dan lain-lain.

2.3.6 Lambang Bunyi *Tokushuon*

Tokushuon dapat diartikan sebagai bunyi yang khas atau bunyi yang istimewa yaitu bunyi yang diucapkan secara khusus yang memiliki beberapa keistimewaan atau ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki bunyi lain. Salah satu cirinya yaitu bunyi ini hanya terbentuk dari sebuah konsonan, tidak mengandung bunyi ini dengan sendirinya tidak dapat berdiri sendiri membentuk sebuah silabel. Bunyi ini baru dapat menjadi bagian dari silabel setelah digabungkan dengan silabel lain yang ada sebelumnya. *Tokushuon* terdiri dari *hatsuon* dan *sokuon*.

1) Lambang Bunyi *Hatsuon*

   Hatsuon disebut juga *haneruon* yaitu bunyi yang digambarkan dengan huruf hiragana ん(n) atau huruf katakana ン(n) . Dalam pemakaiannya pada sebuah kata, lambang bunyi *hatsuon* biasa dipakai di tengah atau di akhir sebuah kata. Contoh bunyi *hatsuon* pada kata はつおん(hatsuon)、せいおん(seion)、あんえい(an'ei)、おんせん(onsen)、しんぶん (shinbun) dan lain-lain.

2) Lambang Bunyi *Sokuon*

   Sokuon disebut juga *tsumaruon* yaitu bunyi yang dapat digambarkan dengan huruf hiragana っ(tsu) atau huruf katakana ッ (huruf *tsu* kecil). Dalam pemakaiannya pada sebuah kata, lambang bunyi *sokuon* biasa dipakai di tengah kata. Contoh bunyi *sokuon* pada kata はっぴょう

(happyou)、ざっし(zasshi)、はっせい(hassei)、いっさい(issai) dan lain-lain.

2.3.7 Kesalahan Dalam Mempelajari Huruf Hiragana

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Banyak dari pembelajar bahasa asing, khususnya pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kendala sehingga terkadang melakukan kesalahan dalam belajar bahasa Jepang. Menurut Danasasmita (2002:85), dikarenakan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia bukan bahasa yang serumpun sehingga banyak kendala yang harus dihadapi. Beberapa diantaranya ialah karena adanya transfer negatif bahasa Ibu (bahasa Indonesia) ke bahasa Jepang, serta bahasa Jepang memiliki karakteristik yang unik, diantaranya:

a. jenis huruf yang beragam (kanji, hiragana, katakana)
b. pola kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola S O P (subjek, objek, predikat), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola S P O (subjek, predikat, objek)
c. struktur frasa, bahasa Jepang berpola M D (menerangkan diterangkan) dan bahasa Indonesia berpola D M (diterangkan menerangkan)
d. pengucapan atau pelafalannya

Berdasarkan pernyataan tersebut, huruf Jepang seperti hiragana menjadi salah satu kendala awal para pembelajar bahasa Jepang. Kendala tersebut mengakibatkan sebagian besar siswa membuat kesalahan seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Malang. Kesalahan itu sendiri dapat terjadi karena berbagai faktor. Ada pakar yang membedakannya atas dua jenis, yaitu:

a. kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, yang oleh Chomsky (1965) dalam Tarigan (1988:273) disebut faktor performansi; kesalahan performansi ini, yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan disebut "*mistakes*". Kesalahan yang timbul akibat faktor performansi ini bisa terjadi karena siswa atau pembelajar kurang mengingat sesuatu atau lupa sehingga menyebabkan kekeliruan dalam menulis.

b. kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, yang disebut oleh Chomsky (1965) dalam Tarigan (1988:273) sebagai faktor kompetensi, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua disebut "*errors*" (Corder, 1967 dalam Tarigan, 1988:273).

Kesalahan baik *mistakes* maupun *errors* sering dijumpai pada pembelajar bahasa asing, seperti dalam bahasa Jepang. Tak jarang kesalahan saat menulis huruf hiragana terjadi akibat *mistakes* atau *errors*, seperti sering terkecoh dengan bentuk huruf yang mirip, kurangnya coretan karena kurang teliti atau terburu-buru dan lain-lain.

2.3.8 Penggunaan metode dikte terhadap penguasaan huruf hiragana

Berdasarkan latar belakang masalah yang diambil peneliti, penggunaan kartu hiragana saja dirasa kurang dalam mengasah keterampilan bahasa siswa. Dengan pemakaian kartu hiragana saja, siswa mengasah keterampilan membaca mereka tetapi kenyataan yang didapat di lapangan, bahwa mereka masih kurang

lancar. Salah satu faktor kurang lancar dalam membaca ialah karena kurangnya latihan seperti latihan menulis yang kurang. Membaca biasanya erat kaitannya dengan menulis, apabila dalam keterampilan membaca saja mereka kesulitan, maka menulis pun mereka kesusahan. Sehingga penulis menggunakan metode dikte untuk membantu penguasaan huruf hiragana siswa. Dengan metode dikte ini diharapkan siswa semakin mampu mengingat dan menguasai huruf hiragana terutama kemampuan menulis mereka.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dita Sartika pada tahun 2014, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul "*Metode Dictation Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Membaca Huruf Hiragana : Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014*". Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *dictation* dapat meningkatan kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana siswa.

Perbedaan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Dita Sartika, penelitian fokus pada dua kemampuan yaitu kemampuan menulis sekaligus membaca huruf hiragana dan menggunakan metode pre-eksperimental. Lalu soal dikte yang diberikan berupa kata, frasa, dan kalimat. Sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada kemampuan siswa menulis huruf hiragana dan menggunakan metode eksperimen murni dengan *pre-test and post-test group*. Lalu menerapkan perlakuan (metode dikte) berupa kata untuk melatih

kemampuan menulis huruf hiragana. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode dikte.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimental bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak dapat digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran sebenarnya.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimental . Tujuan metode ini yaitu digunakan untuk mengetahui sebab akibat perlakuan yang kita lakukan terhadap variabel bebas terhadap pada variabel terikat. Kelas yang dibuat pada penelitian eksperimen murni juga diambil secara acak dari seluruh populasi yang tersedia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test and post-test group*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok saja dengan diawali sebuah tes awal (*pre-test*) yang diberikan, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir

(*post-test*) yang diberikan kepada kelompok. Adapun gambaran mengenai rancangan one group design sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pre-test and Post-test*

O_1	**X**	**O_2**

Arikunto (2006:85)

Keterangan :

O1: Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

O2: Observasi sesudah eksperimen (*post-test*)

X: Pemberian perlakuan (*treatment*)

3.3 Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas: Penggunaan metode dikte
2. Variabel terikat: Penguasaan (kemampuan menulis) huruf hiragana pada siswa

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi yang penulis gunakan dalam peneletian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Malang. Alasan memilih kelas X sebagai populasi karena pembelajaran huruf hiragana sendiri dimulai dari kelas X dan huruf hiragana diwajibkan untuk dikuasai di kelas X serta diharapkan kelas X dapat menguasai huruf hiragana dengan baik agar mempermudah mereka mempelajari huruf lainnya seperti katakana dan kanji.

Kelas X yang belajar bahasa Jepang di SMAN 1 ada tiga kelas yaitu kelas X Bahasa yang terdiri dari 8 siswa, kelas X MIA 4 yang terdiri dari 30 siswa dan kelas X MIA 8 yang terdiri dari 29 siswa. Ketiga kelas ini termasuk dalam satu populasi karena memiliki jumlah jam pelajaran sama yaitu tiga jam dan juga memakai materi dari buku yang sama sehingga bab yang dipelajari pun sama.

3.4.2 Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dilihat dari kesempatan bagi setiap individu untuk dipilih sebagai subyek dalam penelitian, sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menentukan sampel dengan menggunakan metode *probability sampling*. Dalam *probability sampling* seluruh individu dalam kelompok target mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam *probability sampling* penulis memilih sampel acak sederhana atau *simple random sampling* sebagai cara dalam pengambilan sampel. Alasan memilih cara sampel acak sederhana ini ialah berdasarkan observasi sebelumnya dan diskusi dengan guru di SMAN 1 Malang, populasi penelitian memiliki kemampuan yang sama atau pengetahuan yang sama. Sehingga dengan menggunakan cara sampel acak sederhana ini setiap individu atau kelompok dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel penelitian.

Teknik *simple random sampling* ini dilakukan untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel saja, bukan untuk menentukan siswa-siswa yang termasuk

ke dalam kelas eksperimen. Berikut langkah-langkah dalam pemilihan sampel dengan *simple random sampling*:

1. Melakukan pemilihan dengan cara menuliskan semua populasi di kelas X yaitu X MIA 4, X MIA 8, dan kelas X Bahasa dalam kertas kemudian digulung berbentuk undian.
2. Peneliti mengambil satu undian untuk kelas eksperimen tanpa pengembalian.

Dari hasil sampel acak sederhana, maka kelas X MIA 8 terpilih menjadi kelas yang menerima perlakuan atau eksperimen dan kelas X MIA 4 sebagai uji coba.

3.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

   Persiapan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai subjek penelitian
   b. Menentukan populasi dan sampel
   c. Membuat instrumen soal
   d. Mengkonsultasikan instrumen kepada *expert judgement*
   e. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap untuk melaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut:

   a. Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen

b. Memberikan *treatment* yaitu metode dikte pada kelas eksperimen. Pemberian *treatment* yaitu selama kurang lebih 15 menit dengan sumber materi dari bab pertama sampai bab 4 berupa kata (kosakata) sebanyak 10 kata. Alasan dipilihnya kosakata yang berasal dari bab pertama sampai bab 4 karena bab-bab tersebut telah mereka pelajari dan *treatment* ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

c. Melaksanakan *post-test* dan membagikan angket pada kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Pertemuan dan Tanggal	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan pertama	. Pemberian *pre-test.* . Memberi materi bab 4 mengenai gambaran anggota keluarga. . Pemberian *treatment* yaitu dikte 1 selama kurang lebih 15 menit dengan sumber materi dari bab pertama sampai bab 4 berupa kata (kosakata) sebanyak 10 kata. . Setelah siswa menulis apa yang guru ucapkan, dilakukan pengoreksian dengan meminta masing-masing siswa menuliskan di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama. . Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pelajaran seperti biasa.
2	Pertemuan kedua	. Pemberian *treatment* yaitu dikte 2 selama kurang lebih 15 menit dengan sumber materi dari bab pertama sampai bab 4 berupa kata (kosakata) sebanyak 10 kata. . Setelah siswa menulis apa yang guru ucapkan, dilakukan pengoreksian dengan meminta masing-masing siswa menuliskan di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama. . Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pelajaran seperti biasa.
3.	Pertemuan ketiga	. Pelaksanaan *post-test* dan pemberian angket.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*
b. Menganalis data hasil *pre-test* dan *post-test*
c. Menyusun kesimpulan penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes (*pre-test* dan *post-test*) dan angket.

3.6.1 Tes

Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes akan dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal atau *pre-test* yang dilakukan yakni untuk mengetahui kemampuan pembelajaran hiragana siswa tanpa menggunakan metode dikte. Tes akhir atau *post-test* yang dilakukan yakni untuk mengetahui kemampuan pembelajaran hiragana siswa setelah diberi *treatment* dengan menggunakan metode dikte. Soal yang digunakan baik dalam *pre-test* maupun *post-test* adalah sama. Soal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Romawi I merupakan soal mencocokkan yang bertujuan untuk menguji pengetahuan siswa mengenai huruf hiragana yang memiliki kemiripan.

2. Romawi II merupakan soal isian yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis huruf hiragana dengan menambahkan huruf や, ゆ, よ, つ kecil

3. Romawi III merupakan soal isian yang bertujuan untuk menguji pengetahuan huruf hiragana siswa dalam bentuk kata.

Tabel 3.3 Kisi- kisi soal tes (*pre-test* dan *post-test*)

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *chokuon*	Romawi I Romawi II : 12, 13, 14, 17
2.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *yoo'on*	Romawi II: 12, 15, 22
3.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *seion*	Romawi I Romawi II: 14, 17, 18, 21, 22, 23 Romawi III: 25
4.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *dakuon*	Romawi II: 12, 13, 15 Romawi III: 19, 20
5.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *handakuon*	Romawi II: 16 Romawi III: 24
6.	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *hatsuon*	Romawi II: 16 Romawi III: 23
7	Mampu menulis huruf hiragana bunyi *sokuon*	Romawi II: 18 Romawi III: 20
	Total	25 soal

3.6.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2011:139). Pemberian angket dilakukan setelah *post-test* dilakukan. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran huruf hiragana

menggunakan metode dikte. Angket dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup, karena jawaban telah tersedia sehingga responden tinggal memilih.

Dalam pemberian skor angket ini menggunakan skala Likert yang dikutip dari buku Model Analisis Statistik (Wahyono, 2009:245) dengan jenis pernyataan tak *favorable*, yaitu:

Tabel 3.4 Pernyataan Tak *Favorable*

Keterangan	Nilai
SS – Sangat Setuju	5
S - Setuju	4
R - Ragu-ragu	3
TS – Tidak Setuju	2
STS – Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket

No.	Teori	Indikator Angket	Pernyataan
1.	Paul Davis dan Mario Rinvolucri (2002:4-8) tentang manfaat dikte	Siswa aktif selama kegiatan dikte	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan (1).
		Membuat siswa aktif setelah kegiatan dikte	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis (2). Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat (3).
		Membantu dalam komunikasi secara oral	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan

			menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar (4).
		Dikte dapat mengembangkan pikiran bawah sadar siswa	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana (5).
		- dikte juga dapat digunakan dalam kelas atau kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda - dikte juga bisa dilakukan baik pada kelas atau kelompok kecil maupun besar	Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang (6). Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja (7).
		Membuat kelompok atau kelas tenang	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana (8).
		- Dikte juga bisa dilakukan oleh siapa saja - Dikte juga tidak hanya digunakan untuk mendikte kata tetapi juga dapat digunakan pada teks dan dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya.	Metode dikte praktis digunakan (9)
		Dikte juga menjadi latihan yang sangat berguna	Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana (10). Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte (11).

3.7 Teknik Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebelum diujicobakan, tes tersebut harus diuji kevaliditannya, baik validitas isi maupun konstruk pada *expert judgement*. Pemilihan validitas isi karena penyusunan soal tes yang dibuat penulis disesuaikan dengan materi atau isi pelajaran, begitu pun pada angket disesuaikan dengan indikator yang digunakan. Validitas konstruk juga digunakan terkait tepatnya atau tidak tepatnya kalimat yang digunakan pada pembuatan soal tes dan pernyataan angket. *Expert judgement* untuk menguji validitas tes penelitian ialah guru bahasa Jepang yang ada di SMAN 1 Malang dan untuk angket divalidasi oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgement*. Setelah itu, instrumen akan diuji validitasnya pada kelas yang uji coba. Kemudian hasil jawaban tes uji coba akan dihitung validitasnya menggunakan SPPS 20 *for Windows.*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Uyanto (2009:273), suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS 20 *for Windows*. Untuk menguji validitas dan reliabilitas soal, peneliti menentukan sampel uji coba dengan menggunakan teknik sampel acak

sederhana sebelumnya dan dari hasil sampel yang diacak sebelumnya, kelas X MIA 4 menjadi kelas untuk uji coba validitas dan reliabilitas soal tes.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah data. Data yang diuji-normalitaskan adalah nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20 *for Windows* dengan rumus *one-sample kolmogorov smirnov*. Data yang normal adalah data yang signifikansinya lebih dari 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

3.7.4 Uji t dengan SPSS (*pre-test* dan *post-test*)

Uji-t berpasangan (*Paired-Sample t Test*) menurut Uyanto (2009:117) ialah digunakan untuk membandingkan selisih dua purata (*mean*) dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data terdistribusi normal. Setelah menghitung t hitung, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan atau peningkatan siswa sebelum dan sesudah diberikan prelakuan atau *treatment.*

3.8 Teknik analisis data angket

Data angket diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f : Frekuensi dari setiap jawaban responden

n : Jumlah responden

Tabel 3.16 Penafsiran Presentase Data Angket

Rentang Presentase	Tafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2002:263)

BAB IV
PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode dikte terhadap pembelajaran huruf hiragana siswa terutama kemampuan dalam menulis huruf hiragana di SMAN 1 Malang. Dalam bab ini akan dibahas mengenai temuan yang dihasilkan dari penelitian.

4.1. Efektivitas Metode Dikte Dalam Pembelajaran Terutama Kemampuan Menulis Huruf Hiragana Siswa

Efektivitas metode dikte dapat diketahui dari hasil perbandingan atau selisih nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

a. Data *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dan *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode dikte. Berikut tabel hasil *pre-test* dan *post-test* siswa:

Tabel 4.1 Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Nilai *Pre-test*	Nilai *Post-test*
1.	Responden 1	97	97
2.	Responden 2	66	88
3.	Responden 3	72	80
4.	Responden 4	92	89

5.	Responden 5	82	84
6.	Responden 6	78	82
7.	Responden 7	72	81
8.	Responden 8	87	90
9.	Responden 9	79	88,5
10.	Responden 10	82	85
11.	Responden 11	97	97
12.	Responden 12	69	89
13.	Responden 13	81	87
14.	Responden 14	87	90
15.	Responden 15	100	100
16.	Responden 16	92	92
17.	Responden 17	74	92
18.	Responden 18	78,5	94
19.	Responden 19	100	100
20.	Responden 20	70	85
21.	Responden 21	88	86
22.	Responden 22	72	75
23.	Responden 23	82	90
24.	Responden 24	70	79
25.	Responden 25	28	31
	Rata-rata	79,8	86

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan melihat nilai rata-rata *post-test* 86 dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* sebelumnya yakni 79,8.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,05345232
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,107
	Negative	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebuah data penelitian. Data yang normal adalah data yang signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPPSS 20 *for Windows*, diperoleh nilai signifikansi 0,332 > 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji t

Dari tabel uji t yang terdapat pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai t hitung = 4,423. Setelah itu t hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan df 24 sebesar 1,71 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel yaitu 4,423 apabila t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan atau peningkatan siswa sebelum dan sesudah diberikan prelakuan dengan metode dikte.

Efektivitas metode dapat dihitung berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan *treatment*, yaitu metode dikte. Taraf keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria	Nilai Huruf
1.	91-100	Sangat baik	A
2.	81-90	Baik	B
3.	71-80	Cukup baik	C
4.	61-70	Kurang baik	D
5.	<60	Sangat kurang	E

Di bawah ini akan ditampilkan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.4 Frekuensi Nilai *Pre-test*

No	Interval	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	6	24%
2.	81-90	Baik	7	28%
3.	71-80	Cukup baik	7	28%
4.	61-70	Kurang baik	4	16%
5.	<60	Sangat kurang	1	4%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 5 siswa yang masih sangat kurang. Sedangkan siswa lainnya memperoleh nilai yang cukup baik, meskipun berada tidak jauh dari KKM 78.

Tabel 4.5 Frekuensi Nilai *Post-test*

No	Interval	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	7	28%
2.	81-90	Baik	14	56%
3.	71-80	Cukup baik	3	12%
4.	61-70	Kurang baik	0	0%
5.	<60	Sangat kurang	1	4%

Pada tabel tersebut bahwa nilai yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebagian besar nilai siswa berada pada kriteria baik. Terdapat 84% siswa atau sebanyak 8 siswa dari tabel *pre-test* yang mendapat kriteria sangat baik dan seorang siswa yang berada pada kriteria sangat kurang, meskipun mengalami peningkatan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai pada siswa. Sesuai dengan teori efektivitas sebelumnya, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan diketahui dari nilai *pre-test* siswa mengalami peningkatan pada nilai *post-test* sehingga dapat dikatakan bahwa metode dikte efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana siswa.

Berikut merupakan indikator soal yang digunakan.

1. Lambang Bunyi *Chokuon*

Pada penulisan bunyi *chokuon* ini, masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf *chokuon* seperti tertukar huruf me (め) dan nu (ぬ), sa (さ) dan ki (き) adapula huruf wa (わ) dan re (れ). Kesalahan ini bisa terjadi karena huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan satu sama lain dan merupakan *mistakes* yang disebabkan oleh siswa atau pembelajar kurang mampu mengingat huruf.

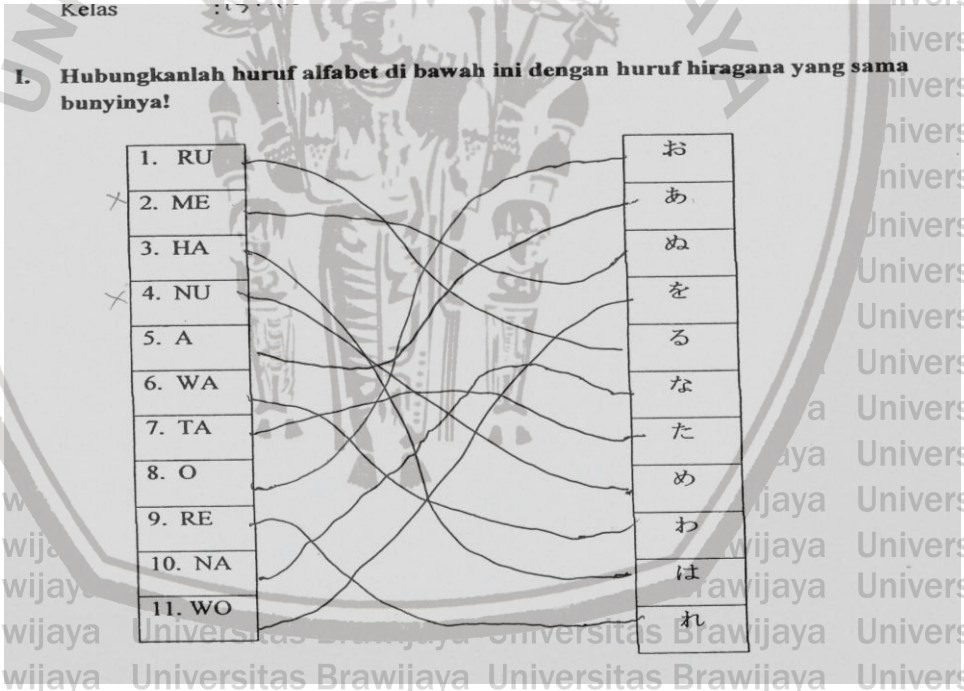
Kelas :

I. **Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!**

1. RU
2. ME
3. HA
4. NU
5. A
6. WA
7. TA
8. O
9. RE
10. NA
11. WO

お
あ
ぬ
を
る
な
た
め
わ
は
れ

2. Lambang Bunyi *Yoo'on*

Sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada penulisan bunyi *yoo'on* ini, yaitu huruf nyuu (にゅう) pada kata gyuunyuu (ぎゅうに

ゆう). Kesalahan ini bisa terjadi dikarenakan siswa menganggap bahwa huruf n pada kata nyuu (にゅう) adalah lanjutan dari huruf sebelumnya atau berdiri sendiri, sehingga siswa banyak yang menulis nyuu (にゅう) menjadi ぎゅうんゆう (gyu-n-yuu) seperti di bawah ini. Kesalahan ini termasuk *errors*, karena pengetahuan atau disebut faktor kompetensi, seperti yang telah dikemukakan pada bab dua mengenai faktor kompetensi yang kurang dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam bahasa.

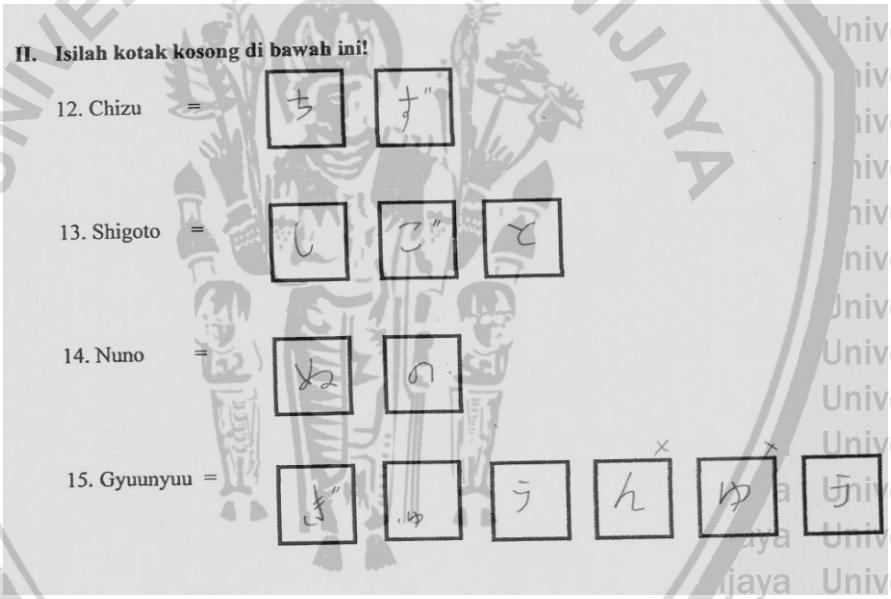

3. Lambang Bunyi *Seion*

Pada penulisan bunyi *seion* ini, sebanyak dua siswa yang masih belum bisa menulis huruf mu (む)secara sempurna. Kesalahan ini dapat terjadi jika siswa terbiasa melihat huruf mu (む) bukan dari tulisan tangan, seperti hasil ketikan komputer, karena dalam tulisan tersebut tidak nampak coretan terakhir yang harusnya dipisah. Kesalahan ini

bisa terjadi karena faktor kurang perhatian atau teliti ketika belajar, yang disebut *mistakes*.

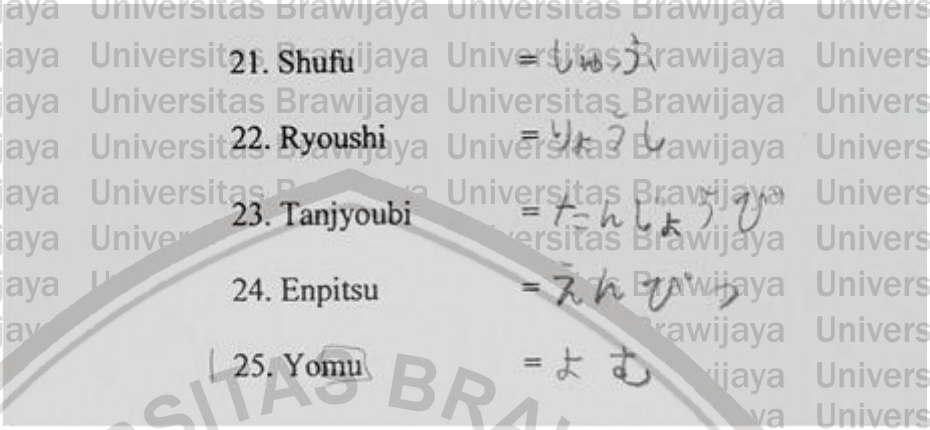
21. Shufu = しゅう
22. Ryoushi = りょうし
23. Tanjyoubi = たんじょうび
24. Enpitsu = えんぴつ
25. Yomu = よむ

4. Lambang Bunyi *Dakuon*

Pada penulisan bunyi *dakuon* ini, masih ada siswa yang belum sempurna menuliskannya, seperti kurang memberi *dakuten* (゛). Kesalahan ini bisa terjadi karena siswa kurang teliti atau terburu-buru dalam mengerjakannya atau disebut dengan *mistakes*.

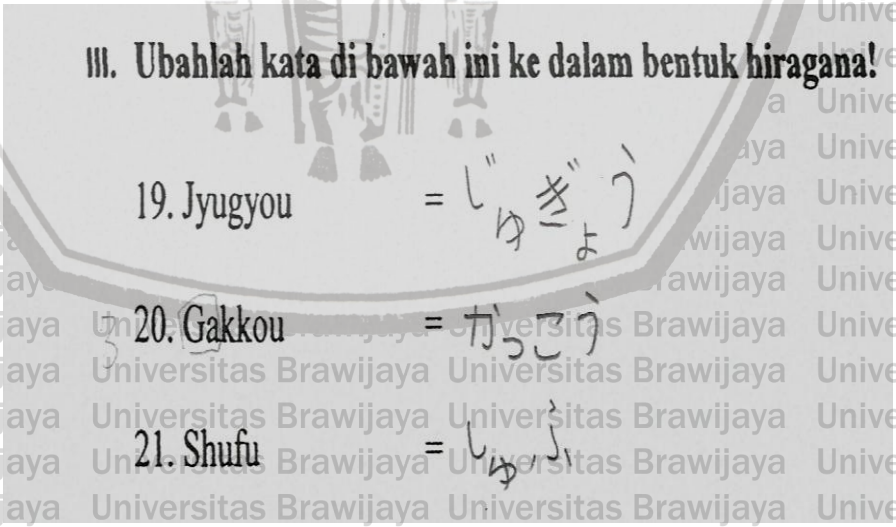
III. Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana!

19. Jyugyou = じゅぎょう
20. Gakkou = がっこう
21. Shufu = しゅふ

5. Lambang Bunyi *Handakuon*

Pada penulisan bunyi *handakuon* ini, masih ada siswa yang melakukan kesalahan seperti tertukar atau lupa dalam menulis *handakuten* (゜) dan dakuten (゛) pada kata sen**pu**uki (せんぷうき). Kesalahan ini bisa terjadi karena kurang teliti ataupun tertukar dengan penulisan dakuten. Kesalahan ini dapat terjadi akibat faktor performansi siswa yang kurang, yakni kurangnya perhatian atau kurang teliti yang disebut *mistakes*.

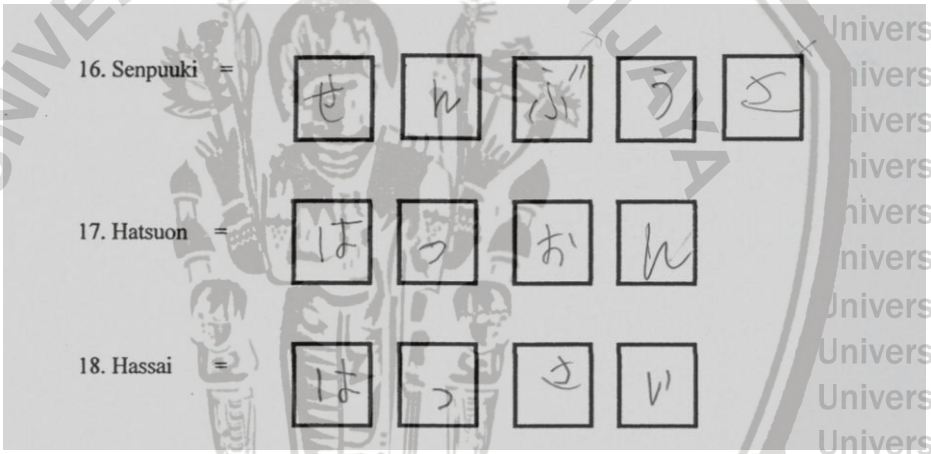

6. Lambang Bunyi *Tokushuon*

a. Lambang Bunyi *Hatsuon*

Pada penulisan bunyi *hatsuon* **(**ん[n]) atau (ン[n]) seperti pada kata hatsuo**n**, se**n**puki,ta**n**jyoubi, siswa dapat menulisnya dengan benar.

b. Lambang Bunyi *Sokuon*

Pada penulisan bunyi *sokuon* っ (huruf *tsu* kecil) seperti pada kata hassai（はっさい）maupun ga**k**kou（がっこう）, siswa dapat menulisnya dengan benar.

Pada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, sedikit sekali kesalahan yang dilakukan seperti coretan hiragana yang kurang tepat. Pada siswa yang mendapatkan nilai baik, beberapa siswa melakukan kesalahan yang sama seperti belum bisa menulis huruf にゅう (nyuu), む (mu), dan masih ada coretan hiragana yang kurang tepat. Sedangkan pada siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang tersebut, terdapat kesalahan seperti kurang tepatnya penulisan serta banyak yang belum dijawab, salah satu penyebabnya dikarenakan siswa tersebut merupakan pindahan dari kelas lain yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Jepang.

4.2. Respon Siswa Terhadap Metode Dikte dalam Pembelajaran Huruf Hiragana

Angket dibagikan kepada siswa kelas X MIA 8 pada hari Jum'at, 13 Mei 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dari jumlah keseluruhan 29 orang. Untuk 4 siswa tidak mengerjakan dikarenakan ketidakhadiran pada saat tes, sehingga yang terhitung hadir dan mengerjakan ialah sebanyak 25 orang. Angket tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap metode dikte dalam penguasaan huruf hiragana.

Berikut merupakan hasil analisa data angket berupa respon siswa :

Tabel 4.6 Respon Siswa Terhadap Metode Dikte

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	SKOR
1.	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan	**13**	**10**	**2**	**0**	**0**	
	Presentase (%)	**52%**	**40%**	**8%**			**111**
2.	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis	**7**	**14**	**2**	**0**	**0**	
	Presentase (%)	**28%**	**56%**	**8%**			**104**
3.	Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat	**3**	**11**	**8**	**3**	**0**	
	Presentase (%)	**12%**	**44%**	**32%**	**12%**		**89**
4.	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar	**6**	**10**	**7**	**1**	**1**	
	Presentase (%)	**24%**	**40%**	**28%**	**4%**	**4%**	**94**
5.	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana	**8**	**8**	**7**	**1**	**1**	
	Presentase (%)	**32%**	**32%**	**28%**	**4%**	**4%**	**94**
6.	Metode dikte merupakan metode/latihan yang	**9**	**8**	**4**	**1**	**3**	

	menantang						
	Presentase (%)	**36%**	**32%**	**16%**	**4%**	**12%**	**96**
7.	Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja	**6**	**8**	**6**	**2**	**3**	
	Presentase (%)	**24%**	**32%**	**24%**	**8%**	**12%**	**94**
8.	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana	**6**	**10**	**5**	**2**	**2**	
	Presentase (%)	**24%**	**40%**	**20%**	**8%**	**8%**	**87**
9.	Metode dikte praktis digunakan	**3**	**13**	**4**	**3**	**2**	
	Presentase (%)	**12%**	**52%**	**16%**	**12%**	**8%**	**91**
10.	Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana	**3**	**19**	**1**	**2**	**0**	
	Presentase (%)	**12%**	**76%**	**4%**	**8%**		**96**
11.	Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte	**1**	**10**	**9**	**2**	**3**	
	Presentase (%)	**4%**	**40%**	**36%**	**8%**	**12%**	**79**

Dari tabel di atas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan data angket di atas diperoleh skor atau nilai sebesar 75% dan menurut tabel kriteria interpretasi skor di bawah ini dapat diketahui bahwa skor 75% berada pada rentangan 51% - 75% yang berarti lebih

dari setengahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap metode dikte dan metode dikte cukup efektif dalam pembelajaran huruf hiragana siswa. Rincian perhitungan angket dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7 Kriteria Interpretasi Skor

Rentang Presentase	Tafsiran
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Hampir sepenuhnya
100%	Sepenuhnya

(Arikunto, 2002:263)

Dari hasil analisa data angket yang dijawab oleh siswa kelas X MIA 8 pada tabel 4.3 yang diberikan saat pertemuan terakhir penelitian dapat dilihat bahwa hasil presentase sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa respon siswa positif terhadap metode dikte. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jawaban siswa pada setiap pernyataan dalam angket.

1. Siswa aktif selama kegiatan dikte

Pada pernyataan pertama, yaitu "Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan", sebagian besar siswa setuju dengan peryataan tersebut. Dari hasil presentase sebelumnya dapat dikatakan bahwa hampir sepenuhnya siswa mengerjakan semua perintah atau artinya aktif dalam mengerjakan hal yang didiktekan oleh guru. Sedangkan untuk siswa yang memilih ragu-ragu ialah siswa yang

kemungkinan tidak sepenuhnya bisa mengerjakan apa yang didiktekan saat di kelas.

2. Membuat siswa aktif setelah kegiatan dikte

Pada pernyataan kedua, yaitu "Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis", sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Pada peryataan kedua ini, hampir sepenuhnya siswa dapat mengoreksi langsung mengenai apa yang mereka tulis atau dapat mengetahui kesalahan yang mereka lakukan. Sedangkan terdapat 8% siswa yang ragu-ragu karena mereka masih belum bisa mengetahui salah atau tidaknya apa yang mereka tulis tersebut.

Pada pernyataan ketiga, yaitu "Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat". Pada pernyataan ketiga ini sebanyak 50% lebih memilih setuju jika metode dikte membantu mereka menulis huruf hiragana dengan tepat, karena setelah dikte dilakukan pengoreksian bersama. Pada jawaban siswa yang memilih ragu-ragu karena mereka belum bisa memastikan apakah dengan metode dikte mereka merasa terbantu dalam menulis huruf hiragana dengan ejaan tepat atau tidak.

3. Membantu dalam komunikasi secara oral

Pada pernyataan keempat, yaitu "Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar". Pada

peryataan keempat ini, sebagian besar siswa setuju jika metode dikte juga membantu mereka dalam membaca huruf hiragana karena setelah menulis apa yang mereka tulis, siswa mengoreksi tulisan mereka dengan membaca ulang tulisannya.

4. **Dikte dapat mengembangkan pikiran bawah sadar siswa**

Pada pernyataan kelima, yaitu "Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana". Pada pernyataan ini, 50% lebih memilih setuju karena metode dikte dapat dijadikan sebagai latihan siswa untuk mengingat huruf hiragana. Selain itu, dikte juga membantu siswa untuk menambah kemampuan mereka dalam menulis huruf hiragana sehingga siswa tidak hanya bisa membaca melainkan juga bisa memproduksinya dalam bentuk tulisan.

5. **Dikte juga dapat digunakan dalam kelas atau kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda**

Pada pernyataan keenam, yaitu "Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang". Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika dikte merupakan latihan yang menantang bagi mereka, karena metode dikte tidak hanya memerintah otak untuk mengingat saja, tetapi dapat menuliskannya.

6. **Dikte juga bisa dilakukan baik pada kelas atau kelompok kecil maupun besar**

Pada pernyataan ketujuh, yaitu "Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja". Pada pernyataan ini sebagian besar

siswa setuju jika metode dikte mudah digunakan dan dapat diterapkan dimana pun, karena metode ini fleksibel atau bisa dilakukan dimana saja tanpa melihat kelas kecil ataupun besar.

7. **Membuat kelompok atau kelas tenang**

Pada pernyataan kedelapan, yaitu "Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana". Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika metode dikte membuat mereka fokus belajar huruf hiragana karena dengan metode dikte, perhatian siswa dipusatkan untuk belajar sehingga dalam pelaksanaannya, kelas menjadi tenang.

8. **Dikte juga bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak hanya digunakan untuk mendikte kata tetapi juga dapat digunakan pada teks dan dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya**

Pada pernyataan kesembilan, yaitu "Metode dikte praktis digunakan". Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika metode dikte praktis digunakan, karena dikte dapat dilakukan dengan cara sesederhana mungkin yaitu dapat dilakukan tanpa menggunakan alat bantu seperti *speaker*.

9. **Dikte juga menjadi latihan yang sangat berguna**

Pada pernyataan kesepuluh, yaitu "Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana". Pada pernyataan ini hampir sepenuhnya siswa setuju jika metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana.

Pada pernyataan kesebelas, yaitu "Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte". Pada pernyataan ini sebagian besar siswa setuju jika mereka ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte. Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, maka siswa merasa bahwa dikte dapat membantu mereka dalam belajar huruf hiragana, khususnya melatih mereka dalam menulis, sehingga mereka setuju untuk melanjutkan atau menerapkan metode dikte.

BAB V

PENUTUP

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata *pre-test* siswa 79,8 dan nilai rata-rata *post-test* siswa 86, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa. Dari hasil uji t, diperoleh t hitung 4,423 dan nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel dengan df 27 = 1,71 sehingga disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa dikte meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar huruf hiragana.

2. Berdasarkan perhitungan angket mengenai respon siswa terhadap metode dikte dapat dilihat presentase sebesar 75%, yakni termasuk dalam kategori kuat. Dengan metode dikte membantu siswa aktif selama kegiatan dikte dan setelah kegiatan dikte, membantu dalam komunikasi secara oral, dapat mengembangkan pikiran bawah sadar siswa, dapat digunakan dalam kelas atau kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda, bisa dilakukan baik pada kelas atau kelompok kecil maupun besar, membuat kelompok atau kelas tenang, dikte juga bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak hanya digunakan untuk mendikte kata tetapi juga dapat digunakan pada teks dan dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya dan juga menjadi

latihan yang sangat berguna. Dengan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode dikte layak digunakan sebagai metode yang membantu dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana siswa.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

   Sebaiknya siswa tidak hanya melatih kemampuan huruf hiragana dengan membaca saja melainkan juga melatihnya dengan menulis, salah satunya bisa menggunakan dikte. Sehingga siswa mampu menguasai baik membaca maupun menulis huruf hiragana sehingga memudahkan mereka dalam belajar bahasa Jepang.

2. Bagi Guru

   Guru dapat menerapkan metode dikte ini sebagai latihan yang dapat membantu siswa dalam belajar huruf hiragana baik membaca maupun menulis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa bisa mengembangkan metode dikte ini atau metode lain dengan lebih kreatif lagi. Ataupun bisa dipadupadankan dengan media lain atau materi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (1983). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahidi, Ahmad & Sudjianto. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Danasasmita, Wawan. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Bandung: Risqi Press.

Davis, P. & M. Rinvolucri. (2002). *Dictation: New methods, new possibilities*. Cambridge: Cambridge University Press.

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grasindo.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nation, Paul. (1995). *Teaching Listening And Speaking*. Wellington.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Purwanto, Mgalim M. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Rosda Jayapura.

Rofi'uddin, Ahmad & Darmiyati Zuhdi.(1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyono, Teguh. (2009). *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo.

Uyanto, Stanislaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DARI INTERNET

Afsharrad, Mohammad. (2014). *The Effect of Transcribing on Beginning Learners Dictation*. Theory and Practice in Language Studies [online], vol 4 (10). Diakses pada tanggal 30 September 2015 dari http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol04/10/30.pdf

Sartika, Dita. (2014). *Metode Dictation Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Membaca Huruf Hiragana (Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. Diakses pada tanggal 30 September 2015 dari http://repository.upi.edu/16559/

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Erin Nur Aini
2. NIM : 125110607111022
3. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
4. Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Agustus 1993
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jl. Mangadil 07 Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan
7. Nomor Telepon : 085606860392
8. Alamat email : erin_micky@yahoo.com
9. Pendidikan : SDN 55 Rantepao II (2000-2006)

   SMPN 01 Rantepao (2006-2009)

   SMAN 01 Rantepao (2009-2012)
10. JLPT : Lulus JLPT N5 (Desember 2012)

    Lulus JLPT N4 (Desember 2013)

    Lulus JLPT N3 (Desember 2014)

    Mengikuti JLPT N2 (Juli 2015)

Soal Tes

Nama :

Kelas :

I. Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!)

1. RU	
2. ME	
3. HA	
4. NU	
5. A	
6. WA	
7. TA	
8. O	
9. RE	
10. NA	
11. WO	

II. Isilah kotak kosong di bawah ini! x

12. Chizu =

13. Shigoto =

14. Nuno =

15. Gyuunyuu =

16. Senpuuki =

17. Hatsuon =

18. Hassai =

III. Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana! x

19. Jyugyou =

20. Gakkou =

21. Shufu =

22. Ryoushi =

23. Tanjyoubi =

24. Enpitsu =

25. Yomu =

ANGKET

Nama :

No. Absen :

Berika tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan di bawah ini.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Penyataaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan					
2.	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis					
3.	Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat					
4.	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar					
5.	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana					
6.	Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang					
7.	Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja					
8.	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana					
9.	Metode dikte praktis digunakan					
10.	Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana					
11.	Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte					

Correlations

		total
x1	Pearson Correlation	,467**
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	27
x2	Pearson Correlation	,401
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	27
x3	Pearson Correlation	,550
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	27
x4	Pearson Correlation	,467
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	27
x5	Pearson Correlation	,408
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	27
x6	Pearson Correlation	,444
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	27
x7	Pearson Correlation	,557
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	27
x8	Pearson Correlation	,468

	Sig. (2-tailed)	,014
	N	27
x9	Pearson Correlation	,554*
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	27
x10	Pearson Correlation	,412
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	27
	Pearson Correlation	,412
x11	Sig. (2-tailed)	,033
	N	27
x12	Pearson Correlation	,476
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	27
	Pearson Correlation	,433**
x13	Sig. (2-tailed)	,024
	N	27
	Pearson Correlation	,560
x14	Sig. (2-tailed)	,002
	N	27
	Pearson Correlation	,558
x15	Sig. (2-tailed)	,002
	N	27
x16	Pearson Correlation	,435

	Sig. (2-tailed)	,023
	N	27
x17	Pearson Correlation	,508
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	27
x18	Pearson Correlation	,441
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	27
x19	Pearson Correlation	,424
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	27
x20	Pearson Correlation	,405
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	27
x21	Pearson Correlation	,485*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	27
x22	Pearson Correlation	,483
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	27
x23	Pearson Correlation	,391
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	27
x24	Pearson Correlation	,568
	Sig. (2-tailed)	,002

	N	27
x25	Pearson Correlation	,434**
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	27
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,835	,856	25

Nama : Merina Aulia D

Kelas : IS MAP 8

I. Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!

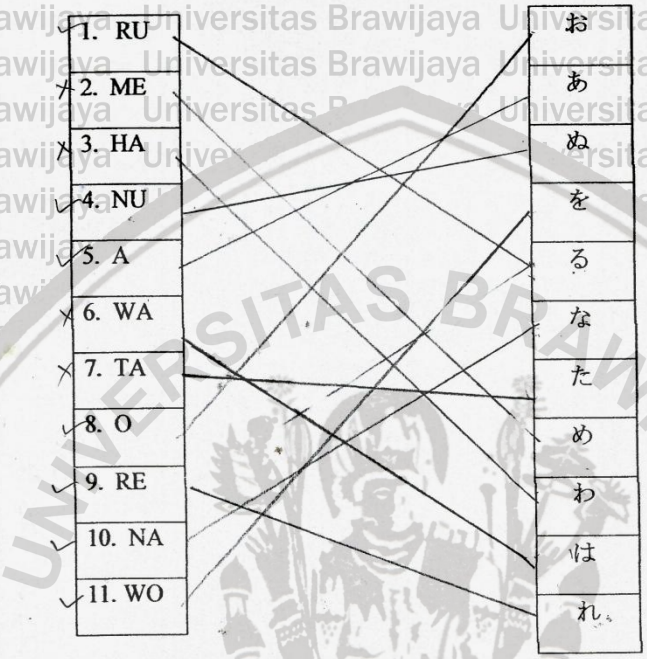

II. Isilah kotak kosong di bawah ini!

12. Chizu = ち ず

13. Shigoto = し ご と

14. Nuno = ぬ の

15. Gyuunyuu = ぎ ゅ う ん ゅ う

3 16. Senpuuki = 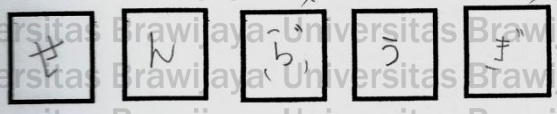

4 17. Hatsuon =

21

3 18. Hassai =

III. Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana!

2 19. Jyugyou = じゅぎょう

4 20. Gakkou = がっこう

21. Shufu = しゅふ

3 22. Ryoushi = りょうし

4 23. Tanjyoubi = たんじょうび

4 24. Enpitsu = えんぴつ

25. Yomu = よむ

7
21
17
45 = 69

1 @60 (2)

Nama : Amica Salsabila

Kelas : 5 MIA 8

I. Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!

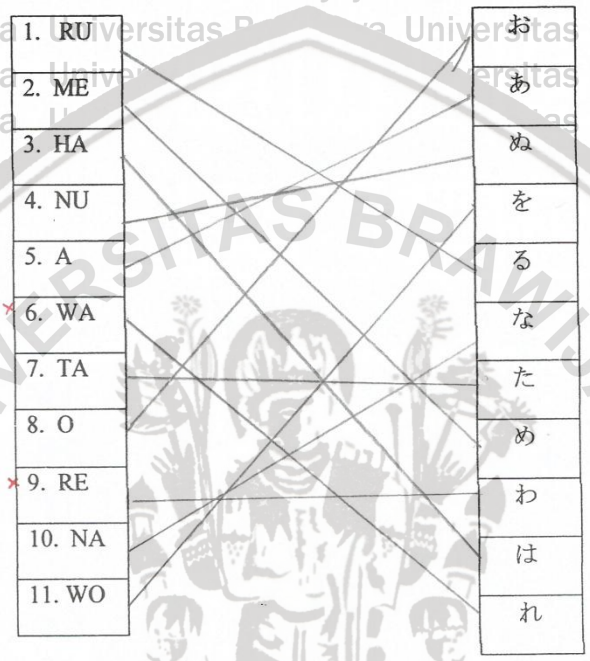

9

II. Isilah kotak kosong di bawah ini!

1 12. Chizu = ち ず

3 13. Shigoto = し ご と

2 14. Nuno = ぬ の

3 15. Gyuunyuu = ぎゅ ゅ う ゅ う

Universitas Brawijaya

16. Senpuuki =

17. Hatsuon =

18. Hassai =

III. **Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana!**

19. Jyugyou = ずぎょう。
20. Gakkou = がっこう。
21. Shufu = しゅふ。
22. Ryoushi = りょうし。
23. Tanjyoubi = たんじょうび。
24. Enpitsu = えんぴつ。
25. Yomu = よむ。

Universitas Brawijaya

Nama : Anggun B. L

Kelas : IS MIPA 8 /09

I. Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!

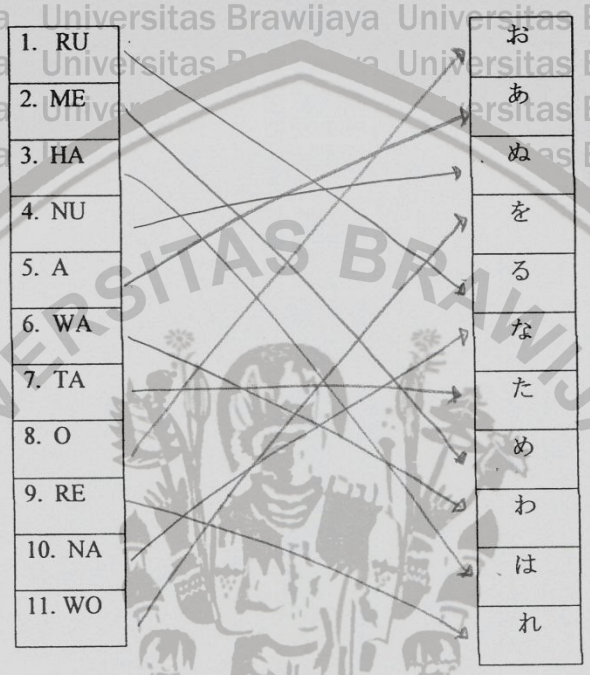

II. Isilah kotak kosong di bawah ini!

12. Chizu = ち ず

13. Shigoto = し ご と

14. Nuno = ぬ の

15. Gyuunyuu = ぎゅ ゅ う に ゅ う

16. Senpuuki = せ ん ぷ う き

17. Hatsuon = は つ お ん

18. Hassai = は っ さ い

III. Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana!

19. Jyugyou = じゅぎょう
20. Gakkou = がっこう
21. Shufu = しゅふ
22. Ryoushi = りょうし
23. Tanjyoubi = たんじょうび
24. Enpitsu = えんぴつ
25. Yomu = よむ

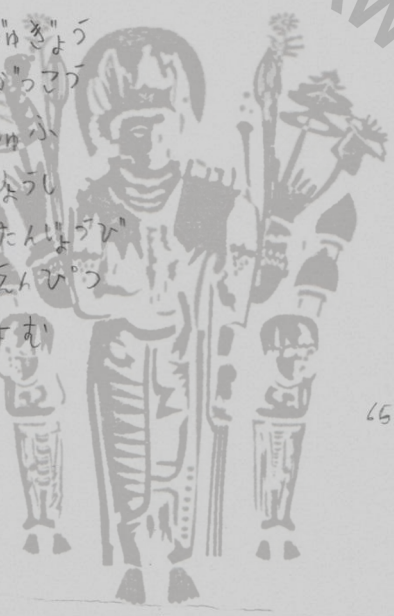

45 = 100

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nama : Amanilla Hena Amira

Kelas : 15 MIA 8 / No. 2

I. Hubungkanlah huruf alfabet di bawah ini dengan huruf hiragana yang sama bunyinya!

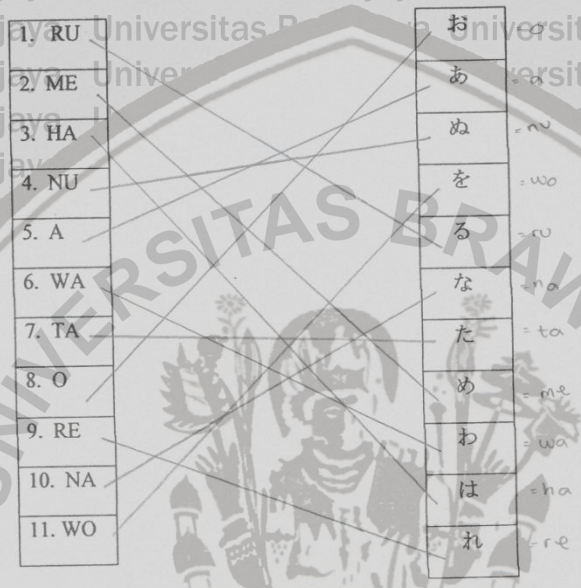

II. Isilah kotak kosong di bawah ini!

12. Chizu = ち す

13. Shigoto = し ご と

14. Nuno = ぬ の

15. Gyuunyuu = ぎゅ う に ゅ う

16. Senpuuki =

17. Hatsuon =

18. Hassai = 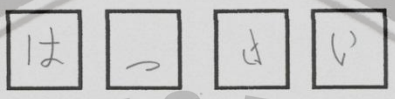

III. **Ubahlah kata di bawah ini ke dalam bentuk hiragana!**

19. Jyugyou = じゅぎょう
20. Gakkou = がっこう
21. Shufu = しゅふ
22. Ryoushi = りょうし
23. Tanjyoubi = たんじょうび
24. Enpitsu = えんぴつ
25. Yomu = よむ

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ANGKET

Nama : Amanina Hena Amira

No. Absen : 15 MIA 8 / No 2

Berika tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan di bawah ini.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Penyataaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan	√				
2.	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis	√				
3.	Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat		√			
4.	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar		√			
5.	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana	√				
6.	Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang		√			
7.	Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja			√		
8.	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana		√			
9.	Metode dikte praktis digunakan		√			
10.	Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana		√			
11.	Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte		√			

ANGKET

Nama : Dighoo DH

No. Absen : 18 Mia 8

Berika tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan di bawah ini.
Keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Penyataaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Selama kegiatan dikte, saya mengerjakan semua perintah yang didiktekan	√				
2.	Setelah kegiatan dikte, saya bisa mengoreksi apa yang telah saya tulis		√			
3.	Belajar huruf hiragana dengan metode dikte membantu saya menulis huruf hiragana dengan ejaan yang tepat	√				
4.	Belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte, tidak hanya membantu saya dalam mendengarkan (menerima informasi) dan menulis, melainkan juga membantu saya dalam membaca huruf hiragana dengan benar	√				
5.	Metode dikte membantu saya untuk melatih mengingat dan menulis huruf hiragana	√				
6.	Metode dikte merupakan metode/latihan yang menantang			√		
7.	Metode dikte mudah digunakan atau dapat digunakan dimana saja	√				
8.	Dengan metode dikte, saya bisa lebih fokus belajar huruf hiragana	√				
9.	Metode dikte praktis digunakan		√			
10.	Metode dikte baik digunakan sebagai latihan dalam pembelajaran huruf hiragana		√			
11.	Saya ingin melanjutkan belajar huruf hiragana menggunakan metode dikte	√				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,05345232
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,107
	Negative	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pre test	85,8200	25	15,15261	3,03052
	skor post test	92,0600	25	13,44303	2,68861

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.

Pair 1	skor pre test & skor post test	25	,885	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	skor pre test - skor post test	-6,24000	7,05355	1,41071	-9,15156

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	skor pre test - skor post test	-3,32844	-4,423	24	,000

No	Skor hasil jawaban siswa pada butir ke-											JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	46
2.	4	2	3	1	1	1	1	3	3	4	4	27
3.	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4.	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	51
5.	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	45
6.	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	43
7.	5	4	3	3	3	5	4	2	2	4	1	36
8.	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	34
9.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	51
10.	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	3	42
11.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	41
12.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	52
13.	4	4	3	2	3	1	1	1	1	1	1	22
14.	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	51
15.	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	44
16.	5	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	23
17.	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	33
18.	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	37
19.	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	44
20.	5	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	43
21.	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	51
22.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
23.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	41
24.	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	49
25.	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	34
Skor Total	111	104	89	94	96	94	87	91	87	96	79	1028

P : $\frac{Skor\ total}{Skor\ kriteria}$ x 100%

Skor total : jumlah responden yang memilih X pilihan angka skor

Skor kriteria : nilai tertinggi X jumlah item X jumlah responden

P : $\frac{1028}{5X\ 11X\ 25}$ X 100%

: $\frac{1028}{1375}$ X 100%

: 75%

VALIDASI ISI DAN KONSTRUK INSTRUMEN PENELITIAN

EFEKTIVITAS METODE DIKTE TERHADAP PENGUASAAN HURUF HIRAGANA SISWA KELAS X SMAN 1 MALANG

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas : X MIA 8

Validator : Thia Juwita, S.S

Petunjuk:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan ("Ya" atau "Tidak")
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya", apabila soal sesuai dengan kriteria aspek
3. Berilah tanda silang (√) pada kolom "Tidak", apabila soal tidak sesuai dengan kriteria aspek, kemudian tuliskan keterangan pada kolom catatan.

No	Aspek	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator	√		
2.	Soal sesuai dengan KD (relevan dan berterima)	√		
3.`	Pilihan jawaban logis	√		
	B. Konstruksi			
4.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas	√		
5.	Soal mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa	√		Sebagian besar menggunakan kosakata yang sudah dikenal siswa, meski ada yang belum dikenal siswa.
6.	Soal tidak menimbulkan penafisran ganda	√		Penulisan romaji dari C'yo dsb sebaiknya mengacu pada cara yang digunakan di sekolah tersebut.
7.	Rumusan butir soal sudah menggunakan perintah menurut jawaban soal	√		

8.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓		
	C. Bahasa			
9.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah (bahasa Jepang dan bahasa Indonesia)	✓		
10.	Tidak menggunakan bahasa lokal/daerah	✓		

Malang, 26 Juni 2016
Guru Bahasa Jepang

Thia Juwita F., S.S

Brawijaya Universitas Brawijaya

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1161/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang tanggal 23 Maret 2016 Nomor 0661/UN10.12/AK/2016 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama	:	Erin nur Aini
2. NIM	:	125110607111022
3. Jenjang	:	S1
4. Prodi. / Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jepang
5. Tempat Pelaksanaan	:	SMA Negeri 1 Malang
6. Waktu Pelaksanaan	:	April s.d Mei 2016
7. Judul	:	Efektivitas Metode Dikte Terhadap Penguasaan Huruf Hiragana Kelas X SMAN 1 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Maret 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub Bag Umum

IFA ROSITA, SE
Penata Tk.
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Malang, 23 MAR 2016

Nomor : 0661/UN10.12/AK/2016
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Veteran nomor 19
Kota Malang, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

Nama : Erin Nur Aini
NIM : 125110607111022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

"EFEKTIVITAS METODE DIKTE TERHADAP PENGUASAAN HURUF HIRAGANA KELAS X SMAN 1 MALANG"

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Dekan,

Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D
NIP. 19610908 198601 1 001

Tembusan: Yth.
Kepala SMAN 1 Malang

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia. Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Surat Pernyataan

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erin Nur Aini
NIM : 125110607111022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

dengan ini menyatakan bahwa berkaitan dengan penyusunan skripsi Program S1 saya yang berjudul:

"EFEKTIVITAS METODE DIKTE TERHADAP PENGUASAAN HURUF HIRAGANA KELAS X SMAN 1 MALANG"

akan menjaga kerahasiaan data yang saya peroleh dan jika terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut, saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya akan etika penelitian yang berlaku.

Tanggal pernyataan: 10 Maret 2016

Yang membuat pernyataan;

METERAI TEMPEL
EC6ADF260695111
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erin Nur Aini
125110607111022

Mengetahui:

Dekan,

Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D.
NIP. 19610908 198601 1 001

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIP. 201508 740319 2 001

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALANG
Jalan Tugu Utara Nomor 1 Malang Telp. 0341-366454, Fax. 0341-329487
Web site : http://www.sman1-mlg.sch.id
Email : mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id / tu_sman1malang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/542/35.73.307/SMAN 1/2016

Kepala SMA Negeri 1 Malang menerangkan bahwa :

Nama	: **ERIN NUR AINI**
NIM	: 125110607111022
Jabatan	: Mahasiswa S.1 Universitas Brawijaya Malang
Program/Jurusan	: S.1 / Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas	: Ilmu Budaya (FIB)

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Malang :

1. Pelaksanaan	: Bulan April s.d. Mei 2016
2. Metode	: Treatment (Perlakuan) Metode
3. Sampel	: Siswa kelas 15-MIPA.8 SMA Negeri 1 Malang
4. Guru Pendamping	: Thia Juwita Fajarwati, S.S.

Keterangan ini dibuat untuk menyusun Skripsi dengan judul :
"Efektivitas Metode Dikte Terhadap Penguasaan Huruf Hiragana Siswa Kelas X SMAN 1 Malang".

Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2016
Kepala Sekolah,

H. Musoddaqul Umam, S.Pd, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 195807121981111004

Foto *Pre-test*

Foto *Treatment*

Foto *Post-test* & Pemberian Angket

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Erin Nur Aini
2. NIM : 125110607111022
3. Program studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Metode Pembelajaran
5. Judul Skripsi :Efektivitas Metode Dikte Terhadap Penguasaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas X SMAN 1 Malang
6. Tanggal Mengajukan : 27/10/2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 14/ 07 / 2016
8. Nama Pembimbing : Febi Ariani Saragih, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	27 Oktober 2015	Konsultasi bab 1	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
2.	29 November 2016	- Revisi bab 1 - Konsultasi bab 2	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
3.	7 Maret 2016	Konsultasi bab 3	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
4.	29 Maret 2016	Revisi bab 3	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
5.	05 April 2016	Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
6.	15 Juni 2016	Konsultasi bab 4 & 5	Febi Ariani Saragih, M.Pd	

7.	17 Juni 2016	Revisi bab 4 & 5	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
8.	23 Juni 2016	Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
			Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
9.	26 Juni 2016	Revisi Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
			Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
30	30 Juni 2016	Ujian Skripsi	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
			Sri Aju Indrowaty, M.Pd	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 14 Juli 2016

Pembantu Dekan 1
Bidang Akademik

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Dosen Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIK. 201308 740207 2 001